



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap *Rainbow Family* mengenai komunikasi kelompok dalam membangun kesadaran dan identitas kelompok, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Interaksi yang terjadi dalam *Rainbow Family* mampu menciptakan kesatuan mereka dan mengembangkan kesadaran mereka sebagai kelompok. Salah satu hal yang mampu menyatukan mereka adalah musik. Musik diartikan sebagai suatu hal yang dapat menciptakan harmoni, medium yang baik untuk menyampaikan pesan, hingga sesuatu yang menyembuhkan.
2. Pemahaman bersama menumbuhkan kesatuan di antara anggota dan kesadaran kelompok bahwa mereka adalah satu di dalam *Rainbow Family*. Hal yang lebih besar dalam menyatukan dan mengembangkan kesadaran mereka sebagai kelompok adalah dengan menyadari bahwa mereka yang ada di *Rainbow Family* adalah satu keluarga dan merupakan bagian dari alam semesta. Dengan kesadaran tersebut, anggota *Rainbow Family* saling mencintai dan menghargai, saling menerima, baik terhadap sesama manusia maupun makhluk hidup lain.

3. Tradisi dan kebiasaan yang ada di dalam *Rainbow Family* dilakukan untuk mempererat kesatuan mereka sebagai keluarga, saling peduli, saling mencintai, dan menghargai. Tradisi dan kebiasaan yang mereka lakukan di antaranya adalah *rainbow circle*, *talking stick*, *magic hat*, dan *group hug*. Tradisi seperti melingkar dan *group hug* bahkan telah menjadi bagian yang lekat dalam kehidupan para anggota *Rainbow Family*. Tradisi tersebut terbawa hingga ke kehidupan mereka sehari-hari.
4. Hal lain yang membentuk identitas adalah norma dan nilai. Norma dan nilai yang ada di dalam *Rainbow Family* merupakan hal yang dasar dan berasal dari kesadaran manusia seperti jangan menyakiti sesama makhluk hidup, bertanggung jawab terhadap alam semesta, jangan merusak dan mengusik lingkungan sekitar, dan mengontrol diri dan pikiran mereka sendiri. Sedangkan nilai-nilai di *Rainbow Family* adalah kesatuan, perdamaian, kebaikan, harmoni, saling mencintai dan menghargai, juga kepedulian terhadap alam sekitar.
5. Berdasarkan hal-hal yang dapat membangun identitas budaya *Rainbow Family* (tradisi, kebiasaan, norma, dan nilai), dapat disimpulkan bahwa identitas *Rainbow Family* yang terbentuk adalah suatu kelompok yang memiliki kesadaran tinggi bahwa setiap manusia adalah keluarga dan merupakan bagian dari alam semesta. Mereka saling mencintai dan menghargai makhluk hidup, baik manusia maupun binatang, dan alam semesta itu sendiri, menciptakan hidup yang damai dan harmoni.

Identitas tersebut terbangun melalui proses komunikasi kelompok dalam menciptakan kesadaran yang sama akan tradisi, kebiasaan, nilai, maupun norma.

5.2. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai komunikasi kelompok dalam membangun kesadaran dan identitas kelompok, penulis memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan masukan positif dalam mengembangkan Ilmu Komunikasi, khususnya dalam penelitian mengenai kelompok-kelompok sosial.

5.2.1. Saran Akademis

Penelitian mengenai komunikasi kelompok dalam membangun kesadaran dan identitas kelompok dapat menjadi penelitian lanjutan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian selanjutnya dapat dilanjutkan dengan menggunakan metode yang berbeda dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu dengan metode etnografi maupun metode fenomenologi. Selain itu, pengumpulan data juga dapat dilakukan dengan melakukan observasi langsung partisipan.

5.2.2. Saran Praktis

Penelitian mengenai *group consciousness* dan pembentukan identitas masih relevan untuk dilakukan pada kelompok sosial lain yang ada di Indonesia karena masih banyak terdapat kelompok-kelompok lain yang memiliki keunikan. Selain itu, objek penelitian pada kelompok *hippie*

atau kelompok *sub-culture* lainnya juga masih menarik untuk dilakukan penelitian lanjutan dengan kajian komunikasi yang berbeda.